

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi tercermin dalam *International integration process* melalui perdagangan barang, ide, dan standar masyarakat. Globalisasi disebut sebagai proses mewujudkan ekonomi dunia. Di era globalisasi saat ini, terdapat aspek positif dan negatif, dan tidak ada ancaman terhadap globalisasi yang dapat digambarkan sebagai anugerah besar bagi masyarakat (Widianti, 2022:75)

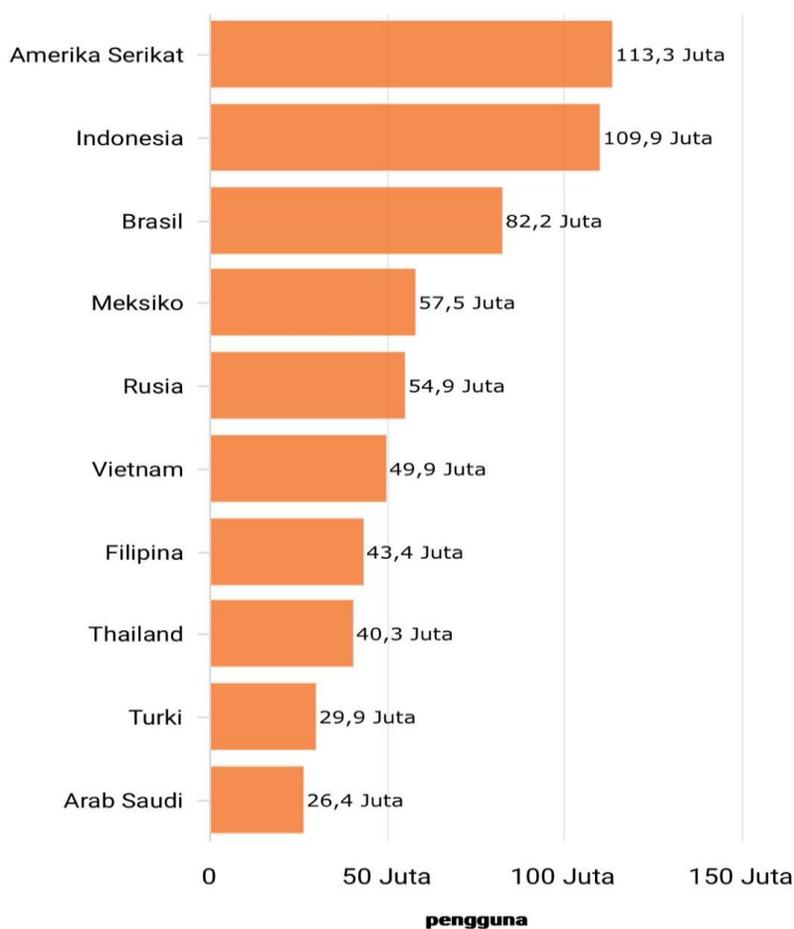
Globalisasi pada periode ini didorong oleh berbagai inovasi teknologi terkini. Teknologi dan pengetahuan sangat erat kaitannya, sehingga hal ini tidak dapat kita abaikan dalam kehidupan kita saat ini. Teknologi yang secara konsisten membantu potensi manusia telah berkembang menjadi kekuatan yang merongrong usaha dan cara hidup manusia. Inovasi teknologi sangat diperlukan, dan setiap inovasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan memberikan peluang baru untuk beraktivitas.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi di era digital saat ini, banyak bermunculan media sosial dengan berbagai versi dan fitur. *Outlet* media sosial mana pun menunjukkan bahwa teknologi dan komunikasi berkembang sangat cepat dalam hal penyebaran informasi kepada masyarakat umum. Penggunaan media sosial semakin populer dalam kehidupan modern, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat, akurat, dan mudah.

Menurut Institut Riset Pemasar Internet, jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pengguna dapat mengakses informasi melalui berbagai fitur

seperti pesan, berbagi gambar dan video gratis, serta meninggalkan komentar pada kolom yang tersedia. Jenis media sosial yang dimaksud memungkinkan pengguna untuk menggunakannya secara fleksibel dan menguntungkan bagi semua orang di mana pun mereka berada.

Industri media sosial kini berkembang pesat. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya bisnis yang mengembangkan aplikasi *mobile* dan *software* mutakhir lainnya. Salah satu platform media sosial yang saat ini mengalami pertumbuhan adalah Tiktok, yang memiliki 109,9 juta pengguna di Indonesia per Januari 2023 dan mengakui negara tersebut memiliki basis pengguna TikTok yang signifikan atau besar (Katadata.co.id).



Gambar 1.1 Daftar Negara Pengguna TikTok terbesar

TikTok adalah program yang menawarkan berbagai efek menarik yang dapat digunakan pengguna. Selain itu, efek ini memudahkan pembuatan video pendek dengan hasil yang sangat baik. Format video media sosial juga berkembang dengan meluasnya penggunaan musik, dan pengguna dapat menggunakannya untuk me-remix, membuat, dan mengakses berbagai jenis konten lainnya, seperti untuk mengembangkan kreativitasnya menjadi pembuat konten atau *content creator* (Usrina, 2021).

TikTok memiliki beragam konten bermanfaat yang dibuat oleh para penggunanya. Ada yang membuat tutorial, menyanyi, dan menari. Padahal, ada lebih banyak komentar negatif di bawah komentar positif di aplikasi TikTok. Pernyataan negatif ini sering muncul di *FYP* atau *For Your Page*.

Fenomena Tik Tok dapat berdampak buruk bagi pengguna, baik secara positif untuk membantu mereka mengembangkan kapasitas mereka dalam menghasilkan konten yang kreatif, inspiratif, dan memotivasi, atau secara negatif untuk membuat mereka merasa bersalah, terutama dalam kasus pengguna wanita yang sering menggunakan konten tersebut. terlalu lamban untuk dijadikan tontonan. Senada dengan yang diungkapkan Bandura mengemukakan teori ini dalam bukunya tahun 1977 Teori Belajar Sosial, yang menegaskan bahwa manusia memiliki banyak kesamaan sifat dengan orang-orang yang sadar akan lingkungannya. Bandura percaya bahwa orang tidak hanya belajar dari lingkungannya dalam bentuk penguatan, penguatan tidak langsung atau *representatif*, tetapi juga meniru sikap yang dapat memperkuat sikap orang lain dan perilaku individu (Lesilolo, 2018:190).

Sikap keagamaan adalah pernyataan atau *aktualisasi* diri kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, serta dipelajari melalui alat dan metode ilmiah sedangkan sikap insan merupakan

suatu tindakan atas segala kegiatan insan yang dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, keagamaan secara keliru diasosiasikan dengan kelilmuan, kepercayaan, hubungan, ilahi, alkitab, maupun semua wujud kepatuhan, adat, dan pelajaran yang mungkin terkandung di dalamnya. Sebagai hasil dari kesadaran orang tersebut akan prinsip-prinsip *holistik*, kode agama pribadi setiap orang dipertahankan (Nasrudin, 2021:7).

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang ditunggu-tunggu. Negara ini membutuhkan anak muda dalam membawa perubahan di hati rakyat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan kontrol sosial menuntut mahasiswa untuk membuka mata dan peduli terhadap sesama. Keberagaman ini menjadikan mahasiswa sebagai makhluk sosial yang selalu ingin memahami kemajuan teknologi, seperti penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa. Realitas Tiktok untuk siswa luar biasa. Banyak siswa menjadi apatis atau melupakan pengawasan Tuhan. Apalagi dalam kasus seperti itu, mahasiswa seringkali melupakan kewajibannya untuk membuat atau menonton konten Tiktok saja. Media sosial TikTok positif kalau dijadikan untuk berkreasi, berfantasi dan menambah relasi pertemanan. Tiktok diciptakan sebagai media kreatif bagi mereka yang ingin bergabung dalam revolusi konten. Namun, banyak juga orang yang menggunakan Tiktok untuk konten negatif. Banyak pengguna berpakaian tidak sopan dan bahkan merusak simbol agama.

Fenomena nyata terjadi pada seorang mahasiswa bernama Shafira Rahmania yang sedang belajar gelar secara online. Dia terlihat menari di TikTok saat dekan mengumumkan nilai siswanya. Video tersebut memperlihatkan seorang wanita berbaju hitam dan putih mendengarkan wisuda online mengumumkan hasilnya. Namun, ada beberapa adegan lucu saat pesta prom dimana para siswa menari dan kejenakaan di TikTok, dan tiba-tiba media heboh.

Banyak netizen yang tidak percaya bahwa seorang mahasiswa bisa melakukan ini di depan profesor atau dekan (Indozone.Id, 2020).

Pengguna jejaring sosial TikTok semakin berkembang dan beragam, termasuk mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan temuan peneliti, pengakuan beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan adanya perubahan perilaku beragama, seperti: menggunakan media sosial TikTok hingga lupa sholat karena penggunaan yang berlebihan. Hal tersebut memicu ketertarikan peneliti untuk meneliti pengaruh dari menggunakan media sosial TikTok terhadap perilaku beragama mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku beragama pada penelitian ini adalah efek pemakaian berlebihan tiktok yang dapat melenyapkan identitas keislaman siswa, karena siswa adalah agen perubahan dan ora. Generasi yang akan cepat terpengaruh bukanlah keduanya yang berteknologi maju. Apakah menggunakan media sosial TikTok dapat merubah perilaku keagamaan mahasiswa yang terlupakan seperti sholat, taat kepada orang yang lebih tua dan menjaga keadaan sosialnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan jika penggunaan berlebihan terhadap media sosial TikTok dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan aktivitas keagamaan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bukan tentang akun seseorang yang berarti melakukan kajian umum pada media sosial TikTok, semoga hasil penelitian ini dapat membuat pembaca dan seluruh *user* media sosial terutama *user* TikTok untuk mengevaluasi, menentukan, serta

mengklasifikasikan. Semua terkait media sosial dan menerapkannya dalam hidup Anda. Kami berharap tidak mengabaikan pengendalian diri, supaya tidak gampang terpengaruh oleh teknologi yang memberikan dampak negatif terhadap komunikasi dan interaksi di dunia maya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. salah satu universitas Muhammadiyah terbesar yang menjaga nilai-nilai Islam. dalam kegiatan kampus dengan slogan “unggul dan islami” serta memiliki visi “menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemaslahatan umat”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi TikTok dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan temuan penelitian ini akan mengarah pada pengembangan langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi efek negatif pada mahasiswa Muslim di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

- 1) Intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap penggunanya yang bisa memicu perubahan perilaku keagamaan pada *user*.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok dalam mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah supaya suatu penelitian lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ialah :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1) Kegunaan Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu memajukan keilmuan Islam, khususnya di bidang komunikasi dan hukum Islam. Diharapkan dengan tumbuhnya situs media sosial seperti TikTok dan kesadaran akan risiko keagamaan, akan lebih banyak masukan untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Bagi responden penelitian, manfaat utamanya adalah edukasi mengenai dampak dari penggunaan media sosial TikTok, khususnya terkait dengan perilaku Keagamaan.

b. Penulis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam kaitannya dengan perilaku keagman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- c. Yang didapatkan dalam penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi dan masukan kepada pengguna TikTok untuk menggunakan aplikasi secara bijak dan aman agar tidak menggunakan media sosial secara berlebihan dan menimbulkan masalah seperti perubahan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari.